



LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies

Vol. 2 No. 1 (2023) ISSN : 2964-1470

Journal website: <https://lectures.pdfaii.org/>

Research Article

Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus Al-Quran Di MDA Al-Amin

Sartika Sari Efriyanti, Dedi Masri, Zhahirul, Rida Haniyah Siregar

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Copyright © 2023 by Authors, Published by LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 27, 2022

Revised : December 18, 2022

Accepted : January 17, 2023

Available online : February, 14, 2023

How to Cite: Sartika Sari Efriyanti, Dedi Masri, Zhahirul, & Rida Haniyah Siregar. (2023). Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus Al-Quran Di MDA Al-Amin. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.17>

Corresponding Author. Email: pkutika14@gmail.com (Sartika Sari Efriyanti)

Strategies for Improving Student Learning Outcomes in Al-Quran Learning with Al-Quran Tadarus Activities at MDA Al-Amin.

Abstract. This study explains how MDA AL-AMIN Al-Quran tadarus activities help teachers improve student learning outcomes in Al-Quran classes. Researchers employ a qualitative method. The researcher gathered information through the methods of school observation, teacher interviews, and documentation of the school environment. According to the findings of this study, the teacher employed a strategy to educate MDA AL-AMIN students about the Koranic meaning. Tadarus, dhikr, talakqi, and murojaah are the strategies utilized to boost student achievement.

Keywords: Learning Strategy, Tadarus Activities, Teacher Role

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan tadarus Al-Quran MDA AL-AMIN membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa di kelas Al-Quran. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengumpulkan informasi melalui metode observasi sekolah, wawancara guru, dan dokumentasi lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian ini, guru menggunakan strategi untuk mendidik siswa MDA AL-AMIN tentang makna Alquran. Tadarus, dzikir, talakqi, dan murojaah adalah strategi yang digunakan untuk mendongkrak prestasi siswa.

Kata Kunci: Strategi Belajar, Kegiatan Tadarus, Peran Guru

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa MDA AL-AMIN adalah Al-Qur'an, yang menjadi persoalan serius bagi siswa yang akan membentuk generasi umat Islam selanjutnya. Mata pelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya mampu membaca Al-Qur'an secara akurat. selain memahami isi Alquran. Tujuannya agar siswa MDA AL-AMIN menguasai, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tugas guru adalah membentuk anak didik sedemikian rupa sehingga menguasai pengetahuan, akhlak dan keterampilan anak didik. Guru yang tidak mampu meningkatkan keinginan belajar menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.¹ Siswa lebih tertarik pada guru yang mengajar dengan baik, terbukti dari pengamatan mereka sendiri dan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran di MDA AL-AMIN. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendekatan guru untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran siswa MDA AL-AMIN? dan bagaimana siswa MDA AL-AMIN mengembangkan penggunaan metode tadarus dan metode hafalan untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran mereka?

Guru harus mencari atau mengembangkan metode pembelajaran lagi agar siswa lebih tertarik kepada pelajaran yang dibawakan oleh guru. Melalui metode menarik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengubah kebiasaan lama siswa yang pasif menjadi perangkat pembelajaran aktif yang baru. Guru yang profesional adalah guru yang dapat menjadi guru karena selain memberikan materi dan tugas, juga dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan metodologi yang tepat.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik Al-Quran dan meningkatkan hasil belajar adalah kegiatan tadarus. Siswa juga dapat menghafal Al-Quran melalui kegiatan tadarus, yang memungkinkan mereka membaca dan mendengarkan secara bergantian, mencoba memahami ayat-ayat yang

¹ Taufiqur Rohman dan Deni Setyadi Nugraha, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Dipenogoro Salatiga," *TARBAWI JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 05, no. 02 (2020): 162-76, <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.3356>. Hlm. 162.

dibaca dan didengarnya, serta mendiskusikan hasil tadabbur berdasarkan apa yang mereka baca dan dengar.²

METODE PENELITIAN

Studi kasus dan pendekatan kualitatif digunakan dalam metode penelitian.³ Dalam hal ini, tujuan penelitian adalah untuk menyediakan data dan bahan tertulis yang menjelaskan bagaimana kegiatan tadarus dalam pelajaran Al-Quran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Anda menyadari bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya mengacu pada penelitian yang tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kolektif manusia.⁴

Penelitian ini mengambil dari sumber data primer dan sekunder. Sumber informasi penting diperoleh dari pengelola sekolah, guru ngaji dan siswa. Sumber data sekunder selanjutnya berasal dari informasi yang dikumpulkan dari catatan sekolah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan observasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam pendekatan guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Quran bagi siswa. Peneliti melakukan jenis wawancara aktif, di mana catatan pelajaran Al-Quran, buku catatan, dan semua dokumen resmi yang terkait dengan penelitian digunakan untuk mendukung informasi yang dikumpulkan dari wawancara.⁵

Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MDA AL-AMIN Dalam Pelajaran Al-Quran

Guru-guru di MDA AL-AMIN sangat menghargai pemahaman Al-Qur'an siswa, dan topik Al-Qur'an memungkinkan guru untuk mengukur seberapa baik siswa memahami Al-Qur'an. Sebagai pendidik dan pendamping siswa, guru harus memiliki perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif agar pembelajaran dapat maksimal. Di MDA AL-AMIN, ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

Metode Tadarus

Dengan cara ini, siswa/i MDA AL-AMIN membaca Al-Quran dengan bergiliran. Ada yang membaca dan ada juga yang menyimak. Guru sebagai pembimbing dalam mata pelajaran ini juga ikut menyimak dan mengajari kepada

² H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, "Tadarus Qur'an: Urgensi, Tahapan dan Penerapannya", *Almufida* 01, No. 01 (2016): 21-48. Hlm. 26.

³ Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Grup Prenadamedia, 2016). p. 329.

⁴ Moelong, *Qualitative Research Methodology* (Bandung: Junulara Rosda Karya, 2007).

⁵ J.R. Ras, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Ciri dan manfaat* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010). p. 116.

siswa tersebut jika ada yang salah bacaan. Siswa disini juga diberikan buku panduan tajwid untuk dipelajari agar bacaan mereka itu sempurna. Isi dari buku itu diawali dengan mengenali huruf hijaiyah, cara melafazkan makhrijul huruf dengan benar, hukum-hukum tajwid, dan lain sebagainya.

Di dalam metode tadarus ini, guru di MDA AL-AMIN ini juga menerapkan metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah mengajarkan kepada siswa bagaimana cara pengucapan huruf hijaiyah dan kaidah tajwid yang benar untuk memperindah dan meningkatkan bacaannya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan metode diskusi, guru membentuk kelompok yang berguna untuk menghidupkan suasana kelas. Jika ada siswa yang kurang paham tentang tajwid, dia bisa bertanya kepada gurunya untuk menjelaskan apa yang tidak dipahaminya. Begitu juga sebaliknya, guru juga memberikan pertanyaan kepada siswanya untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah paham dengan apa yang telah mereka pelajari agar siswanya tersebut bisa lebih paham dan bisa lebih mendalam mempelajari ilmu tajwid tersebut.

Berikut penjelasan yang diberikan peneliti oleh salah satu guru mata pelajaran Al-Quran di MDA AL-AMIN: "Strategi kita yang pertama ialah dengan menggunakan metode tadarus Al-Quran. Anak-anak disini membaca Al-Quran dengan cara bergiliran, per orang membaca 10 baris. Ditotalkan dalam satu hari mereka membaca sampai satu juz. In Sya Allah dalam satu bulan mereka sudah bisa khatam Al-Quran. Selain itu kami juga belajar tajwid, bertujuan untuk memperindah bacaan siswa disini. Dan kami juga menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan buku panduan ilmu tajwid."⁶

Pengajar berperan sebagai pembina selama pengajian Al-Quran, mengatur, mengarahkan, bahkan ikut serta secara langsung dalam proses tadarus Al-Quran. Sangat membantu untuk fokus dan memberikan judul sehingga pembacaan bisa lancar dan sesuai tajwid. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada MDA AL-AMIN, metode tadarus terdiri dari tahapan-tahapan berikut yang dimiliki kesemuanya:

a. Tahapan Pertama Tadarus

Ada dua kelompok yang terlibat dalam tadarus ini: mereka yang membaca dan mereka yang mendengarkan. Selain itu, setiap siswa diperbolehkan membaca secara mandiri, dan mereka juga diizinkan untuk mendengarkan secara mandiri. Sebelum memulai tindakan tadarus, siswa dihimbau untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan tulus. Ketika siswa membaca Al-Qur'an dengan ikhlas, mereka akan menemukan ketenangan batin dan tidak hanya mengharapkan imbalan duniawi.
- 2) Membersihkan hati sebelum membaca Al-Quran. Dengan membersihkan hati maka hidayah dan pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalam ayat suci yang dibaca mudah masuk kedalam hati. Sebelum membaca Al-Qur'an, isti'azah (a'uudzubillaahi minsy shaithaanir rajiim), juga dikenal sebagai doa perlindungan dari godaan setan, adalah cara mudah untuk menyucikan hati.⁷

⁶ Rahmat Hidayat, Hasil Wawancara, 2022.

⁷ Hasballah Thaib, "Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan dan Penerapannya". Hlm. 27.

- 3) Alquran harus dibaca pada waktu dan tempat yang tepat. Untuk membaca Al-Quran dengan kenikmatan dan konsentrasi yang lebih besar, itu harus dilakukan dalam suasana yang suci dan tenang jauh dari orang lain. Dan pilih waktu yang tepat untuk berkonsentrasi pada bacaan yang baik. Meditasi paling efektif di pagi hari, saat siswa bersemangat dan terjaga. Setelah membaca Al-Quran, siswa dapat menambah ilmu dan wawasan dengan tetap tenang dan konsentrasi.

b. Tahapan Kedua Tadarus

Cobalah untuk melihat satu sama lain pengulangan apa yang dibaca dan didengar, dengan mengacu pada pemahaman yang dapat diabaikan. Perbedaan bahasa antar ayat Alquran membuat kita yang berbahasa Indonesia sulit memahaminya. Meskipun menerjemahkan tafsir Al-Qur'an belum benar-benar mengungkapkan semua makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, kendala ini dapat diatasi. Paling tidak, Anda bisa mempelajari makna umum dari ayat-ayat yang dibaca dengan membaca terjemahan-terjemahan yang terdapat dalam Al-Quran. Karena guru bertugas mengarahkan dan mengawasi proses tadarus, ia dapat mendiskusikan apa yang dibacakan kepada pendengar dan pembaca agar lebih mudah memahami makna ayat-ayat tersebut.

Pada tahap kedua, beberapa pertimbangan harus dilakukan, antara lain:

- 1) Menggunakan tartil untuk membaca. Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tidak terburu-buru. Tujuan dari hal ini adalah untuk menekankan pentingnya membaca dengan jelas surat-surat Alquran, bunyinya, panjang dan pendeknya, ibtida dan wakaf, ghunnah dan sukun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk mendengar setiap huruf dan tajwid dengan jelas, bacalah dengan perlahan dan akurat.⁸
- 2) Ucapkan Al-Qur'an dengan lantang. Dalam konteks ini, membaca Al-Qur'an dengan suara keras berarti melafalkan ayat-ayat tersebut dengan suara keras yang tidak mengelak atau ragu-ragu bagi para siswa sehingga mereka dapat mendengar dengan jelas apa yang dikatakan. Mereka yang membaca dan mendengarkan dapat memperoleh manfaat dari pengerasan bacaan Al-Quran karena memudahkan membedakan antara bacaan yang salah dan benar oleh pembaca dengan suara yang keras dan jelas.⁹

c. Tahapan Ketiga Tadarus

Saling mengingatkan untuk mengamalkan hikmah dan pesan dari Al-Quran. Mampu mengamalkan dan menerapkan pesan-pesan atau makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan tahap akhir dan paling krusial. Selain membaca Alquran, tadarus melibatkan penerapan pelajaran dan pesan yang dikandungnya.

Ada juga beberapa hal yang perlu dipikirkan pada tahap ini, antara lain:

⁸ Musthofa, "Adab Membaca Al-Qur'an", *An-Nuha* 04, Nr. 01 (2017): 1-14, <http://ejournal.staimadiu.ac.id/index.php/annuha/article/view/134>. Hlm. 8.

⁹ Amir Hamzah, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur", *Jurnal dari Al-Mubarak* 01, no. 02 (2019): 54-64. Hlm. 57.

- 1) Bersyukur karena telah tergerakkan hati untuk bertadarus. Bersyukur dapat dilakukan dengan hal yang sederhana yaitu bersyukur dengan hati yakni dengan mengakui bahwa nikmat Allah diberikan semata-mata anugerah dan kemurahan Allah.
- 2) Menerapkan dan menjalankan pesan dan pelajaran yang diambil dari Al-Quran. Menurut pemikiran manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat dengan penemuan-penemuan baru yang hadir di setiap sektor kehidupan manusia. Akhlak mulia atau etika yang baik adalah hal-hal yang lebih mulia dari ilmu. Tetapi kemajuan IPTEK juga menjadi salah satu penghancur peradaban manusia dengan segala kecanggihan yang disuguhkan. Apabila seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya dalam kemajuan IPTEK, seseorang mudah terjerumus kedalam kesesatan duniawi ini. Oleh karena itu, diharapkan setelah bertadarus dapat menjalankan dari pesan yang didapat dari Al-Quran guna dapat seimbang dan tidak terjadinya kehancuran peradaban manusia di zaman sekarang ini.¹⁰

Metode Hafalan

Pengajar di MDA AL-AMIN menggunakan metode hafalan dan juga metode tadarus. Mereka menghafal Alquran setelah membacanya dengan suara keras secara bergantian. Diawali dengan Surah An-Naba hingga Surah An-Naas pada juz 30, dan berlanjut hingga juz 1. Al-Quran biasanya dihafalkan antara jam 2-3 sore. Mereka hanya datang tiga kali dalam seminggu, pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Menghafal Al-Quran dilakukan sendiri oleh siswa, guru hanya memberikan surah dan ayat yang harus dibaca, setelah menghafal siswa menyetor hafalan ke guru yang disebut talaqqi. Talaqqi dilakukan hanya seminggu sekali tetapi dengan beberapa syarat, seperti siswa diharuskan sudah menghafal 1 halaman setiap ingin talaqqi atau menyetor hafalan kepada guru. Jika tidak sempurna hafalan yang mereka setor kepada gurunya, maka diulang lagi sampai mereka benar-benar sudah hafal. Dan tidak bisa nambah hafalan jika tidak belum sempurna hafalannya. Setelah talaqqi selanjutnya adalah mengulang hafalan atau yang disebut dengan muroja'ah, yang bertujuan agar hafalan siswa tidak mudah hilang. Tetapi yang menjadi fokus guru di MDA AL-AMIN adalah metode tadarus.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan, Ust. Ahmad Fauzi menjelaskan tentang metode hafalan yang dilakukan di MDA AL-AMIN yaitu: "Disini kita ada tambahan hafalan Al-Quran. Anak-anak disini meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Quran setelah Tadarus. Jadi, sistem tambahannya itu kita cari cara yang paling mudah, yaitu dengan menyetor hafalannya dengan per ayat-per ayat sampai ditotalkan minggu depan diharuskan sudah hafal 1 halaman/10 baris. Jadi dalam sebulan 10 hari sudah hafal 1 juz. Didalam menyetor hafalan, jika ada siswa yang masih lupa atau belum sempurna hafalannya, kami akan mengulangi nya lagi sampai hafalannya sempurna. Dan tidak bisa nambah hafalan lagi jika belum sempurna juga hafalannya."¹¹

¹⁰ Dewi Ulya Mailasari, "GENERALISASI PESAN-PESAN AL-QUR'AN DALAM KONTEKS SEKARANG: Pendekatan Semantik pada Tafsir", *Hermeunetik* 08, No. 01 (2014): 21-38. Hlm. 30.

¹¹ Ahmad Fauzi, Hasil Wawancara, 2022.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MDA AL-AMIN Menggunakan Metode Tadarus dan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Al-Quran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil dari metode tadarus dan metode hafalan yang rutin dilakukan di MDA AL-AMIN. Peneliti menilai bahwa keefektifan dari metode tadarus ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Tadarus mendorong terjadinya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, yang dapat menjadi ukuran kemajuan siswa dalam mata pelajaran Al-Quran. Bahwa, sebelum memulai pelajaran, mereka membacakan doa-doa itulah yang disebut oleh kegiatan tadarus sebagai “keaktifan” kegiatan tersebut. Serta dalam tadarus, murid membaca dan guru mengoreksi bacaan siswa tersebut, tak jarang juga guru bertanya kepada siswa yang mendengar mengenai ayat yang siswa baca. Dari tanya jawab tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi pembaca dan pendengar yang lain.

Keaktifan bukan hanya dengan bertanya jawab tetapi guru juga terkadang menjelaskan atau menceritakan asbabun nuzul dari ayat yang dibaca yang dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa, keaktifan tersebut juga menghidupkan suasana kelas agar pelajaran tidak menjadi bosan dengan metode yang monoton.

Ust. Ahmad Fauzi salah satu tenaga pendidik di MDA AL-AMIN mengatakan, “Alhamdulillah perkembangan siswa disini dengan metode yang telah dilakukan, ialah mereka sudah mengetahui hukum-hukum tajwid, cara melafazkan huruf hijaiyah dengan baik serta ada beberapa siswa yang sudah hafal Al-Quran seperti, Ahza sudah hafal 4 juz, Winda sudah hafal 2 juz, Ridwan sudah hafal 3 juz, Aisyah sudah hafal 2 juz, dan Adi sudah hafal 2 juz.”¹²

Ust. Rahmat Hidayat juga mengatakan, “siswa lebih aktif saat bertadarus dibandingkan dengan metode menghafal. Metode hafalan ini kurang diminati oleh beberapa siswa karena mereka terbebani dengan hafalan tersebut. Karena Sebagian dari mereka ada yang ikut kelas tambahan.”¹³

Dibawah ini tabel survei minat siswa antara tadarus dengan menghafal Al-Quran:

No	Nama	Minat	
1	Winda	Tadarus	
2	Aisyah	Tadarus	
3	Ahza		Menghafal
4	Adi	Tadarus	
5	Ridwan		Menghafal

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa lebih menyukai tadarus daripada menghafal. Hal itu pun disadari oleh para guru di MDA AL-AMIN untuk memfokuskan bertadarus tanpa meninggalkan menghafal. Menghafal juga

¹² Fauzi.

¹³ Hidayat, Hasil Wawancara.

perlu dilakukan untuk menjadikan siswa yang cinta Al-Qur'an dan dapat mengamalkan Al-Quran di kehidupan sehari-hari.

Dengan strategi guru yang menerapkan metode tadarus terbukti bahwa tadarus membuat siswa lebih aktif belajar di kelas, keaktifan ini menjadi salah satu perkembangan siswa yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menjalankan strategi tadarus.

KESIMPULAN

Keberhasilan metode tadarus dapat disimpulkan oleh peneliti adalah memuaskan, dan juga dapat meningkatkan aktivitas kelas antara guru dan siswa. Metode tadarus, dimana siswa bergantian membaca dan mendengarkan, pertama kali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa MDA AL-AMIN. Metode yang kedua adalah dengan metode hafalan yang mana setelah siswa itu membaca secara bergiliran kemudian mereka menghafalkannya. Dari kedua metode ini yang paling banyak diminati oleh para siswa adalah metode tadarus.

Pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, MDA AL-AMIN melaksanakan kegiatan pengajian Al-Quran sebagai kegiatan sehari-hari. Tadarus Al-Quran berisi informasi tentang seni tajwid, hafalan juz 'Amma, dan hafalan ayat-ayat tertentu, seperti Al-Mulk dan Al-Waqi'ah, antara lain. Guru juga melakukan penjelasan terhadap ayat-ayat yang dibaca dan juga menceritakan asbabun nuzul ayat Al-Quran itu.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa keefektifan dari metode tadarus ini menunjukkan hasil yang memuaskan, karena dengan saling membaca dan mendengarkan, para siswa dapat memahami apa yang dibaca. Peran guru yang dilakukan di MDA AL-AMIN adalah aktif dalam mengoreksi bacaan siswa dan menjelaskan sebab ayat itu turun. Dan disini metode yang diterapkan adalah metode menghafal, tadarus, talaqqi, dan muroja'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Amir. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur." *Jurnal Al-Mubarak* 01, no. 02 (2019): 54-64.
- Hasballah Thaib, H. Zamakhsyari bin. "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya." *Almufida* 01, no. 01 (2016): 21-48.
- Hidayat, Rahmat. Hasil Wawancara, 2022.
- Mailasari, Dewi Ulya. "MEMBUMIKAN PESAN-PESAN AL-QUR'AN DALAM KONTEKS KEKINIAN: Pendekatan Tafsir Semantik." *Hermeunetik* 08, no. 01 (2014): 21-38.
- Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Musthofa. "Adab Membaca Al-Qur'an." *An-Nuha* 04, no. 01 (2017): 1-14. <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/134>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rohman, Taufiqur, dan Deni Setyadi Nugraha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Dipenogoro Salatiga." *TARBAWI JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 05, no. 02 (2020): 162-76. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.3356>.

Sartika Sari Efriyanti, Dedi Masri, Zahirul, Rida Haniyah Siregar

Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Kegiatan Tadarus Al-Quran

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.
Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.